

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN
SALES GROWTH TERHADAP *STOCK PRICE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : RATIH KURNIA SARI

NPM : 1805160358

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhar Basri No. 106/11 6624367 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diadegarkan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : RATIH KURNIA SARI
NPM : 1805160358
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

Assoc. Prof. RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.

ASRIZAL EFFENDI NASUTION, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. BHRIL DATUK, S.E., M.M.

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RATIH KURNIA SARI
N P M : 1805160358
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. BAHRIL DATUK, SE., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RATIH KURNIA SARI
N.P.M : 1805160358
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Judul	24/08-22	
Bab 2	Perbaiki abstract		
Bab 3	Abstract. bahasa Inggris		
Bab 4	Perbaiki Daftar		
Bab 5			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaikan hasil analisis tahun data	25/08-22	
Persetujuan Sidang	Setuju di Bandung	26/08-2022	

Medan, 26 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(Dr. Bahril Datuk, SE., M.M)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si)

Acc Jiliet
Lux
23/9/2022
Ratih Kurnia Sari

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Kurnia Sari
NPM : 1805160358
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
99EJX804934724
RATIH KURNIA SARI

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET AND SALES GROWTH ON STOCK PRICE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2016-2020 PERIOD

RATIH KURNIA SARI
1805160358

Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mucthar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : ratihkurniasari0899@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of current ratio, return on assets and sales growth on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research method uses a quantitative approach and the data source is secondary data with documentation data collection techniques. The population in this study is 13 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 8 manufacturing companies that meet the research criteria. The data analysis technique in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression test, research hypothesis testing (t test and f test), and the coefficient of determination. Based on the results of this study, Current Ratio has a positive and significant effect on Stock Price in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, Return on Assets has a negative but not significant effect on Stock Price in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016- 2020, Sales Growth has a negative but not significant effect on Stock Price in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 and simultaneously Current Ratio, Return On Assets and Sales Growth have a positive and significant effect on Stock Price in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2020.

Keywords : Stock Price, Current Ratio, Return On Asset, And Sales Growth

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

**RATIH KURNIA SARI
1805160358**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : ratihkurniasari0899@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Sales Growth* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber datanya adalah data skunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sample 8 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis penelitian (Uji t dan Uji f), dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, *Return On Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, *Sales Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stcok Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan secara simultan *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Kata Kunci : *Stock Price*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Salam yang telah membawa Risalah kepada seluruh umat manusia dan menjadi Tauladan bagi kita semua. Penelitian ini kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Starata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Bapak dan Mamak yang tersayang Suheri dan Erniati serta kakak Tria Afriani, abang ipar Agus Soetrino dan kakak Risna Astuti atas

segenap kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, doa, dan restunya yang penulis yakin tidak ada habisnya.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan., SE, M, Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan Proposal.
9. Sahabat-sahabat penulis Dwi Siti Azhar, Tasya Rahmadani, Marlina Harap, Nini Roina Hasibuan, Nadia, Tariserta yang selalu meningkatkan mood EXO dan Teman Manajemen G pagi stambuk 2018

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis masih banyak terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan.

Medan , September 2022

Penulis

Ratih Kurnia Sari
1805160358

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 <i>Stock Price</i>	14
2.2.1 Pengertian <i>Stock Price</i>	14
2.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Stock Price</i>	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Price</i>	17
2.2.4 Ukuran <i>Stock Price</i>	20
2.3 Current Rasio	
2.3.1 Pengertian <i>Current Rasio</i>	20
2.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Rasio</i>	23
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Rasio</i>	24
2.3.4 Ukuran <i>Current Rasio</i>	25
2.4 Return On Asset	
2.4.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	26
2.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	26
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ..	27
2.4.4 Ukuran <i>Return On Asset</i>	28
2.5 Sales Growth	
2.5.1 Pengertian <i>Sales Growth</i>	28
2.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Sales Growth</i>	30
2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Sales Growth</i>	30
2.5.4 Ukuran <i>Sales Growth</i>	31
2.6 Kerangka Konseptual	32
2.7 Hipotesis.....	35

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	33
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4.1 Populasi Penelitian	42
3.4.2 Sampel Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1 Uji Asumsi Regresi Berganda.....	46
3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda	49
3.6.3 Koefisien Determinasi.....	53

BAB 4 HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Data	54
4.1.1.1 <i>Stock Price</i>	55
4.1.1.2 <i>Current Ratio</i>	56
4.1.1.3 <i>Return On Asset</i>	58
4.1.1.4 <i>Sales Growth</i>	59
4.1.2 Analisis Data	
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik	61
4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	65
4.1.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-square)	70
4.2 Pembahasan	71

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Stock Price</i>	4
Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1.3 <i>Return On Asset</i>	7
Tabel 1.4 <i>Sales Growth</i>	8
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	44
Tabel 3.4 Daftar Sampel	44
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.2 <i>Stock Price</i>	56
Tabel 4.3 <i>Current Ratio Terhadap Stock Price</i>	57
Tabel 4.4 <i>Return On Asset Terhadap Stock Price</i>	58
Tabel 4.5 <i>Sales Growth Terhadap Stock Price</i>	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Liner Berganda.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefesien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.4 Paradigma Penelitian.....	35
Gambar 3.1.1 Uji T	51
Gambar 3.1.2 Uji F	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Normalitas	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Gambar 4.3 Uji <i>Current Ratio</i> Secara Parsial (Uji T).....	67
Gambar 4.4. Uji <i>Return On Asset</i> Secara Parsial (Uji T).....	67
Gambar 4.5 Uji <i>Sales Growth</i> Secara Parsial (Uji T)	68
Gambar 4.6 Uji Secara Simultan (Uji F).....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan penting dalam memobilisasikan dana untuk berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh manusia, Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan perubahan nilai kehidupan, baik berupa pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang akan memakmurkan manusia terutama para investor dan termasuk di dalamnya para pemegang saham.

Dalam hal ini investasi adalah pengorbanan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang. Para investor terhadap investasinya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu (Ramadhan et al., 2021) . *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun deviden untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadikan indikator untuk meningkatkan kemakmuran.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *stock price*. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *stock price*. Namun ternyata ada kenyataan bahwa

Stock Price yang meningkat disaat nilai CR menurun. Penelitian mengenai current ratio pernah dilakukan oleh (Nirwati dan Ichsan 2009) meneliti pada perusahaan manufaktur yang di publik di BEI mendapatkan hasil bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap *stock price*. Hal ini mengindikasikan jika CR suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkat *stock price* suatu perusahaan yang bersangkutan.

Return On Asset (ROA) adalah suatu perusahaan menunjukkan kemampuan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mrngevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efesien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. (Amalya 2018), menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stock Price*. Yang artinya disaat *Return On Asset* berorientasi pada return yang diterima mereka dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

Sales Growth adalah pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi bisa dijadikan sinyal perusahaan untuk menari investor sehingga permintaan akan saham. (Swastha 2011) dimana pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dan menunjukkan bahwa *Sales Growth*

menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* disebabkan karena pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik investor untuk membeli harga saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium. Semua proses dan tahap yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur atau SOP yang dimiliki masing-masing satuan kerja (E. Muslih, 2021). Dividen adalah keuntungan pada perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *Capital gain* adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya. (Meidiyustiani, 2016)“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung menurun”. Untuk itu investor mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan dipilih. Seorang investor harus memiliki informasi yang berkaitan dengan harga saham. Artinya apabila peminat saham makin banyak maka harga saham akan naik, dan sebaliknya apabila peminatnya sedikit harga saham akan menurun.

Berikut ini tabel *Stock Price* terhadap beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Stock Price (Price Close)
Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	HARGA SAHAM					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MRAT	210.00	206.00	179.00	153.00	169.00	183.40
2	UNVR	28.37	11.180	9.080	8.400	7.350	12.88
3	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.73
4	GGRM	63.900	83.800	83.625	53.00	41.00	65.07
5	LMPI	135.00	167.00	144.00	89.00	85.00	124.00
6	INTP	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475	17.86
7	TIRT	125.00	89.00	62.00	53.00	51.00	76.00
8	AALI	16.775	13.150	11.828	14.575	12.325	13.73
RATA –RATA		75.38	75.12	64.80	50.14	48.72	62.83

Sumber : Burs Efek Indonesia

Dapat dilihat dari tabel 1.1 harga saham pada perusahaan diatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 dominan mengalami penurunan ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu UNVR, ICBP, GGRM, LMPI, INTP, TIRT dan AALI dengan persentase 75% dan hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu MRAT dengan persentase 25% dari 8 perusahaan yang saya teliti. Ini disebabkan oleh rasio keungan yang mengalami penurunan pada rasio likuiditas dan ratio profitabilitas.

Saham adalah Pertama, tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kedua, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di

jelaskan kepada setiap pemegangnya. Ketiga, persediaan yang siap untuk dijual. Apabila rasio likuiditas semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin meningkat. Pada penelitian ini yang saya ambil untuk menguji dan menganalisis pada *Current Ratio*. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Perlu diketahui bahwa saham ini datang dari berbagai sektor ekonomi, maka dari itu memilih investasi saham yang tepat akan meningkatkan kesempatan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan. Di Bursa Efek Indonesia mencatat kurang lebih ada 711 perusahaan yang terbagi lagi ke dalam 9 sektor. (Zamrodah, 2016) Investasi saham juga terbagi menjadi dalam dua jenis, di antaranya adalah saham biasa : jenis investasi saham biasa ini biasanya berupa surat berharga yang menyatakan tentang kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan. Dan saham preferen mengacu pada pemegang harga saham yang memiliki prioritas lebih tinggi dalam hal pembagian dividen dibandingkan investor saham biasa.

Berikut ini tabel Current Ratio terhadap beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Current Ratio
Periode 2016-2020
(dalam jutaan persen rupiah)

NO	EMITE	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MRAT	397.10%	359.70%	311.00%	288.70%	220.90%	315.48%
2	UNVR	60.60%	63.40%	73.20%	65.30%	66.10%	65.72%
3	ICBP	240.70%	242.80%	195.20%	253.60%	225.80%	231.62%
4	GGRM	193.80%	193.60%	205.80%	206.20%	291.20%	218.12%
5	LMPI	150.60%	158.70%	138.50%	118.90%	112.50%	135.84%
6	INTP	452.50%	370.30%	313.70%	331.20%	291.70%	351.88%
7	TIRT	112.50%	114.80%	108.20%	101.70%	33.90%	94.22%
8	AALI	102.80%	183.80%	146.30%	285.40%	331.30%	209.92%
Rata-Rata Jumlah		213.83%	210.89%	186.49%	206.38%	196.68%	202.85%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dapat di lihat pada tabel 1.2 *Current Ratio* dapat diketahui bahwa 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. perusahaan dominan mengalami penurunan ada 5 perusahaan dengan persentase 62% yaitu perusahaan MRAT, ICBP, LMPI, INTP, dan TIRT dan perusahaan yang mengalami kenaikan ada 3 perusahaan dengan persentase 38% yaitu perusahaan UNVR, GGRM, dan AALI. Ini disebabkan pertumbuhan hutang yang semakin meningkat dan kurang mampunya perusahaan dalam mengelolah aktiva-aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current ratio adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Deitiana, 2013) . Maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi jangka pendeknya.

Berikut ini tabel *Return On Asset* terhadap beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Return On Asset
Periode 2016-2020
(dalam jutaan persen rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MRAT	1.15%	0.26%	0.44%	0.02%	1.21%	0.62%
2	UNVR	38.16%	37.05%	44.68%	35.80%	34.89%	38.11%
3	ICBP	12.56%	11.21%	13.56%	13.85%	7.16%	11.67%
4	GGRM	10.60%	11.62%	11.28%	13.83%	9.78%	11.42%
5	LMPI	0.86%	3.73%	5.90%	5.65%	5.92%	4.41%
6	INTP	12.84%	6.44%	4.12%	6.62%	6.61%	7.33%
7	TIRT	3.55%	0.12%	3.95%	5.78%	104.98%	23.68%
8	AALI	8.73%	8.48%	5.66%	0.91%	2.23%	5.20%
RATA-RATA		11.06%	9.86%	11.20%	10.31%	21.60%	12.80%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 *Return On Asset* diketahui bahwa 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. perusahaan yang mengalami penurunan ada 5 perusahaan yaitu perusahaan UNVR, ICBP, GGRM, LMPI dan INTP dengan persentase 60.5% dan ada 3

perusahaan yang mengalami kenaikan dengan persentase 39.5%. *Return On Asset* yang baik adalah ROA yang mengalami kenaikan.

Berikut ini tabel *Sales Growth* terhadap beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Sales Growth
Periode 2016-2020
(dalam jutaan persen rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MRAT	-19.56%	0.09%	-12.80%	1.55%	-89.71%	-24.09%
2	UNVR	9.78%	2.87%	1.45%	2.68%	0.12%	3.38%
3	ICBP	8.30%	3.58%	7.88%	10.11%	10.27%	8.03%
4	GGRM	8.40%	9.22%	14.89%	15.48%	3.58%	10.31%
5	LMPI	-9.00%	-0.19%	10.80%	13.60%	-0.75%	2.89%
6	INTP	-100.00%	-6.06%	5.26%	4.93%	-11.01%	-21.37%
7	TIRT	-1.08%	-5.68%	31.07%	-38.07%	-73.85%	-17.52%
8	AALI	8.13%	22.55%	10.28%	-8.55%	-23.66%	1.75%
RATA-RATA		-11.88%	3.30%	8.60%	0.22%	-23.13%	-4.58%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.4 *Sales Growth* diketahui bahwa 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 perusahaan yang mengalami penurunan ada 7 perusahaan dengan persentase 85% yaitu perusahaan MRAT, UNVR, GGRM, LMPI, INTP, TIRT, dan AALI. Dan hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan atau stabil dengan persentase 15% yaitu ICBP.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat di jadikan sebagai prediksi sales growth di masa yang akan datang. *Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

(Anisyah, 2020) Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar maka dapat dikatakan bahawa tingkat *Sales Growth* semakin baik dan perusahaan mampu menunjukkan performa yang bagus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di bahas dan uraikan, maka dapat di klarifikasi masalah yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Secara umum *Stock Price* dari 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.
2. Adanya peningkatan pada *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dalam arti likuiditas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
3. Adanya penurunan tingkat pengembalian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Semakin besar tingkat pengembalian perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* maka profitabilitas perusahaan semakin baik.
4. Adanya penurunan penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun ke tahun. Pada perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kenaikan penjualan. *Sales Growth* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan dividen yang akan dibagiakan menjadi lebih besar.

1.3 Batasan Masalah

Penulis memiliki batasan masalah yaitu keterbatasan biaya, waktu, tenaga dan kemampuan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, menyadari kondisi tersebut dan tentunya sesuai dengan kaidah keilmuan, maka penulis membatasi masalah hanya terhadap Pengaruh Current Ratio, Return On Asset , dan Sales Growth terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Dengan menguji dan menganalisa Harga Saham, Current Ratio, Return On Asset , dan Sales Growth.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka dapat di rumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

2. Tujuan secara umum berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* secara signifikan yaitu terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* secara signifikan yaitu terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *sales growth* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa

efek indonesia, serta juga diharapkan sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Sebagai penambah pengetahuan yang membandingkan teori dengan kenyataan sebenarnya Harga Saham *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*.

b. Investor

Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Perusahaan

Di harapkan dapat membantu dalam variabel–variabel apa saja yang berpengaruh terhadap perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat mengetahui apa saja yang harus di tingkatkan pada masa yang akan datang.

d. Pembaca dan pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berupa pengembangan ilmu dan gambaran tentang kinerja keuangan dari perusahaan yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Sebuah konsep dengan pernyataan yang tertera dan sistematis yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2 *Stock Price*

2.2.1 *Pengertian Stock Price*

Surat berharga saham juga memiliki nilai harga yang sangat dipengaruhi oleh pemasok dan permintaan dimana dari proses tersebut munculah harga saham pada pasar perdagangan saham yaitu salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan informasi saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham atau tidak membeli saham (M. Purnama & Purnama, 2020). Investor di pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan (M. Muslih, 2018).

“Keadaan perekonomian perusahaan dapat tercermin dari pencapaian prestasi atau kinerja yang baik. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan”(Dewi & Solihin, 2016). (Alfianti & Sonja, 2017) harga saham atau return saham terkandung positif dengan resiko, artinya semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka return saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham, maka harga saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena menginvestasikan dananya. Keuntungan tersebut dapat berupa deviden (*yield*) dan keuntungan dari selisih harga saham sekarang dengan periode sebelum (*capital gain*). Return atau tingkat pemngembalian adalah selisih antara jumlah yang terima dengan jumlah yang di investasikan. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang.(Fadli, 2017) Profitabilitas memiliki peran penting di dalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban– kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuiditas. “*Stock Price* (Y) dalam penelitian ini diartikan sebagai harga yang digunakan sebagai acuan pada transaksi saham dimana harga tersebut tercipta dari adanya penawaran dan permintaan (Christiana, 2021)”

(Deitiana, 2013) harga saham dapat dibedakan menjadi 8 bagian yaitu :

1. Harga nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh omiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga perdana yaitu harga pada saat harga yang tercatat di bursa efek.
3. Harga pasar yaitu harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.
4. Harga pembukaan yaitu harga yang diminta pembeli atau penjual pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa.
6. Harga tertinggi yaitu harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.
7. Harga terendah yaitu harga paling rendah yang terjadi pada bursa.
8. Harga rata-rata merupakan perataan harga tertinggi dan terendah.

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga saham menjadi penentu kepemilikan untuk mengambil keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Stock Price*

(Nada & Hasanuh, 2021) Tujuan yang di peroleh yaitu:

1. Dividen, keuntungan perusahaan yang di bagikan kepada pemilik saham
2. Capital gain, keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.

Ada beberapa manfaat saham secara umum bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yaitu :

(Pratama & Indarto, 2021) mengatakan bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh deviden yang akan di berikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh keuntungan pada saat saham yang di miliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa berupa surat berharga komersial.

Hermuningsih (2012,hal 280) menyatakan bahwa manfaat memiliki saham pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Dividen*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non-finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Stock Price*

Harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut yaitu :

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk di investasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Stock Priced di pasar modal pasti akan mengalami perubahan harga dari waktu ke waktu, perubahan harga ini bisa dipengaruhi oleh banyak hal. (Mukhsin, 2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut :

1. Faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga per saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengembalian keputusan untuk membeli atau bahkan menjual sahamnya.
2. Faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan, misalnya profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.
3. Faktor eksternal adalah faktor diluar faktor non keuangan atau keuangan yang sudah dijelaskan diatas. Yaitu ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik yang sedang terjadi pada suatu negara.

Terdapat bebara faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman banda direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pemumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan mengambil ahli oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fisikal dan setelah akhir tahun fisikal penghasilan per saham, deviden per saham, rasio perolehan harga, margin keuntungan bersih, pengembalian aset dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan pedagang, harga saham perdangangan pembatasan atau penundaan pedagang .

2.2.4 Ukuran *Stock Price*

Dalam perhitungan saham biasa, dimana formula gordon ini bisa dikenal dengan modal pertumbuhan konstan yaitu :

$$P_o = \frac{D_1}{r-g}$$

keterangan :

P_o : Nilai dari saham

D₁ : Pendapatan Deviden dalam satu tahun

r : Tingkat Pengambalian yang diinginkan

g : Penjualan yang ditaksir adalah selalu kontan

2.3 Current Rasio

2.3.1 Pengertian *Current Rasio*

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. (Hidayat & Parlindungan, 2019) Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

(Mujiono, 2017) Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Current Rasio (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang

segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Susanti et al., 2017). Oleh sebab itu rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Dan *current rasio* suatu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yaitu karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan ini karna *current rasio* suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya.(N. Purnama, 2022) seharusnya Current Ratio (CR) yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena Current Ratio (CR) untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar menjamin hutang lancar. Namun dari data tersebut ini berarti tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga posisi kas akan semakin melemah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

”Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca(Gunawan & Wahyuni, 2013)”. Rasio lancar (*Current Rasio*) (Jufrizen et al., 2019) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang bersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”.

(L. P. Putri, 2015) Current Ratio sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan

dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Invesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

(Sholihah, 2018) menjelaskan bahwa :Rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar merupakan perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

(Fitria & Budi, 2019) menjelaskan Sehingga rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Dan (Jayanto & Dwi, 2020)*current rasio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current rasio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. (Diaz & Jufrizen, 2014)“Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi harga saham.

Secara umum Return On Assets adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Return On Assets merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Jufrizen et al., 2019).

Hal ini dapat meningkatkan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham”.

2.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Rasio*

Bahwa *Current Rasio* digunakan untuk:

1. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
2. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
3. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Tujuan dan manfaat penggunaan *Current Rasio* bagi perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, dan menjadikan alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Sehingga rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang *Current Ratio*

Faktor-faktor yang *current rasio* yaitu distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar, data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu lainnya, syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya, atau bisa juga disebabkan oleh present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar maka tidak menjamin *current ratio* perusahaan (Wikardi & Wiyani, 2017).

(Ramadhan et al., 2021) faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar meliputi : Kas, Sekuritas, Persediaan dan Piutang usaha
2. Kewajiban lancar terdiri atas : Utang usaha, Wesel tagihan jangka pendek, utanga jatuh tempo yang kurang dari satu tahun dan Akrua pajak.

Bahwa *current ratio* mempertimbangkan beberapa faktor yaitu :

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar.
2. Data trend dari aktiva lancar dari hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5/10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang.

4. Nilai sekarang/nilai pasar/nilai ganti dari barang dagang volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun yang akan datang.
8. Besar kecilnya kebutuhan jumlah kas dan surat-surat berharga.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan.

2.3.4 Ukuran *Current Ratio*

Adapun rumus *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Atau rumus *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun dengan hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah

ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan dengan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis (Utami, 2019).

2.4 Return On Asset

2.4.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (D. L. Hutabarat et al., 2021) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi.

“Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaandalam menghasilkan laba. Return On Assets menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik ”.

Dilihat dari pengertian diatas bahwa *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin besar rasio *Return On Asset* ini, maka profitabilitas perusahaan akan sangat baik (Agustina & Ferdinand, 2021).

2.4.2 Tujuan dan manfaat *Return On Asset*

Tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat data.
2. Mengetahui posisi laba.

3. Mengetahui besar laba bersih dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

Manfaatnya :

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan.

Perusahaan menggunakan modal secara optimal atau tidak, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan untuk mengambil keputusan di tahun yang akan datang.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

(Zamrodah, 2016) besarnya *Return On Asset* di pengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Return On Asset adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin, perbandingan antara laba bersih usaha yang dibandingkan dengan penjualan bersih dinyatakan dalam persentase. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2. Pergantian Aset Operasi, dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal usaha.

Kinerja perusahaan baik dengan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.4.4 Ukuran *Return On Asset*

Rumus *Return On Asset* dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 *Sales Growth*

2.5.1 Pengertian *Sales Growth*

Sales Growth diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasikan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah. (Pratama & Indarto, 2021) Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamperusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif.

(M. I. Hutabarat, 2022) *Sales Growth* adalah jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu

mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. (Petra et al., 2021) Seandainya perusahaan tersebut membelanja aset uang, begitu pula sebaliknya. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah di kurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Putu & Mirah, 2017).

(Sulistyo Rahayu et al., 2020) bahwa :“Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang”. Barus, (2013) “tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar (Siregar, 2019). Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

2.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Sales Growth*

Tujuan dan manfaat *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan periode masa lalu dan dapat di jadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan perubahan nilai kehidupan masyarakat, baik berupa pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang akan menyejahterakan masyarakat yang lebih baik. (Ardhefani et al., 2021) Faktor yang mempengaruhi penjualan : Barang/jasa, kualitas, pelayanan, terpercaya dan lain sebagainya dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Sales Growth*

Tingkat *Sales Growth* yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan atas kekuatan sendiri yang merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

2. Tingkat pertumbuhan berkesinambunga yang merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Sales Grwoth perusahaan dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualn perusahaan. Pertumbuhan penjualan ini diperoleh dari :

1. Meningkatnya volume penjualan
2. Kenaikan harga

Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan perusahaan dapat memnggunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan penggunaan dan eksternal akan rendah karena internal sudah dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga dalam membagikan dividen akan lebih konsisten.

2.5.4 Ukuran *Sales Grwoth*

Rumus secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{P t - P t-1}{P t-1}$$

Keterangan :

$P t$: penjualan tahun ini

$P t-1$: penjualan tahun lalu

2.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Stock Price*.

2.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Current Ratio merupakan tanggungjawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka akan aman bagi kreditor. Ini karena perusahaan mampu membayar hutang saat sudah jatuh tempo sehingga para kreditor tidak perlu khawatir dan akan semakin yakin pada perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka investor akan tertarik dalam berinvestasi, maka dari itu penawaran dan permintaan saham pun akan menjadi faktor utama dalam dampak kenaikan harga saham pada perusahaan. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisa laporan keuangan hanya mampu menganalisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Hasil penelitian *Current Ratio* ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Candradewi (2016) dan Satriawan (2014) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu Kundiman dan Hakim (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.6.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Stock Price*

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan menurut Hani (2015) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi. Perusahaan yang baik memiliki kinerja yang baik ini akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Penelitian terdahulu Kundiman dan Batubara (2017) *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu Rinati (2010) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.6.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Stock Price*

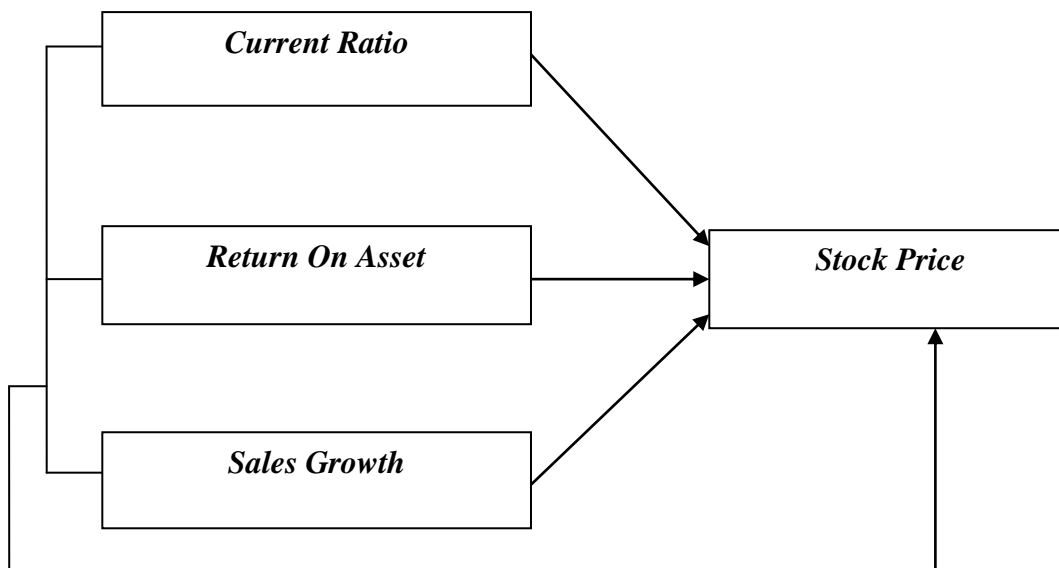
Bagi perusahaan yang memiliki tingkat sales growth yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan perusahaan dapat menggunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan penggunaan dan eksternal akan rendah karena internal sudah dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga dalam membagikan dividen akan lebih konsisten.

2.6.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Stock Price*

Dalam menanamkan saham investor pasti menginginkan laba yang besar dan tidak menginginkan adanya ke rugian. Penelitian terdahulu Candradewi (2016) dan Rahma (2014) Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan positif Terhadap Harga Saham. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang menyatakan atas Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan positif Terhadap Harga Saham. Dapat digambarkan dalam kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1.4 Paradigma Penelitian

2.7 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terlebih dahulu, dapat dilihat bahwa besarnya *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* mempengaruhi besar kecil harga saham. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Definisi metode penelitian asosiatif yaitu : “pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya”. Dan (Moch et al., 2019)“analisis asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara Variabel Bebas (Independen) adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth*. Variabel Terkait (Dependen) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan di uji, maka variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independen (X) dan variabel terkait atau dependen (Y).

1. Variabel Dependen (Variabel Terkait /Y)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas dan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (T. Putri, 2022)“ variabel bebas dari penelitian tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen (variabel terkait/Y) dari penelitian ini adalah Harga Saham.

Rumus Penggunaan Harga Saham adalah sebagai berikut :

$$P_o = \frac{D_1}{r-g}$$

keterangan :

P_o : Nilai dari saham

D_1 : Pendapatan Deviden dalam satu tahun

r : Tingkat Pengambalian yang diinginkan

g : Penjualan yang ditaksir adalah selalu kontan

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terkait.

Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terkait, yaitu sebagai berikut :

a. *Current Rasio*

Current Rasio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam mengukur Likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Rasio (CR)*. *Current Rasio* (Rasio lancar) merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Anisyah, 2020). Oleh sebab itu rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total hutang lancar.

Rumus untuk mencari *Current Rasio* adalah sebagai berikut :

Adapun rumus *current rasio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Atau rumus *current rasio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya ini menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan (Fransisca & Widjaja, 2019). Dalam mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

Return On Asset dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Sales Growth*

Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Andanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasikan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modala rendah(Sanjaya, 2017). Dalam mengukur Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Sales Growth*.

Rumus untuk mencari *Sales Growth* adalah sebagai beriku :

Secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\mathbf{P}t - \mathbf{P}t-1}{\mathbf{P}t-1}$$

Keterangan :

$P t$: penjualan tahun ini

$P t-1$: penjualan tahun lalu

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2022. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																			
	Februari				Maret				April				Juli				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset	■	■																		
Pengajuan Judul			■	■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal											■									
Riset												■								
Penulisan Skripsi													■	■						
Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan survey pada pengumpulan data. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Populasi
Daftar Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek**

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	MRAT	Mustika Ratu Tbk
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	TIRT	Tirta Mahakam Tbk
8	AALI	Astra Tbk Agro Lestari
9	SIMA	Siwani Makmur Tbk
10	BIKA	PT. Bikakarya Jaya Abadi Tbk
11	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
12	DUCKY	PT. Jaya Bersama Indo Tbk
13	SUGI	Sugih Energy Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan dari populasi yang akan diteliti. sesuai dengan teori, maka peneliti menggunakan sampel diambil dari populasi tersebut. Dan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Banyaknya batasan yang menghalangi penelitian dalam mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling. Diharapkan kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan :

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan tergolong perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2020 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
4. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 3.3
Kriteria Sample Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang tidak pernah mengalami delisting (penghapusan catatan saham)	13 Perusahaan
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan kurang lengkap	5 Perusahaan
Perusahaan yang memenuhi kriteria sample		8
Total perusahaan yang menjadi sample X 5		40

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.4
Daftar Sample Penelitian

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	MRAT	Mustika Ratu Tbk
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	TIRT	Tirta Mahakam Tbk
8	AALI	Astra Tbk Agro Lestari

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dengan situs resminya : www.idx.co.id atau bisa disebut dengan Bursa Efek Indonesia yang sudah dipublikasikan. Data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data skunder ini diperoleh dari idx yang berupa laporan keuangan, harga saham dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009;221).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode utama dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Maka uji analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat model regresi variabel, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besardari 0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mendukung hasil ujistatistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), peneliti juga melakukan uji grafik dimana hasil uji grafik *P-plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*). Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi stock price.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambil keputusan adalah :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik ataupun poin-poin yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasikan adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Kriteria Pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada korelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $du < d < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan :

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai d adalah sebesar , dengan menggunakan perhitungan autokorelasi $4 - dU < d < 4 - dL$. Diketahui $N = 40$, $dU = 1,6589$, $dL = 1,3384$. Hasil perhitungan yaitu $2,3411 < 2,398 < 2,6616$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel

masing-masing, variabel bebas terhadap variabel terkait. Hubungan variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b_1, b_2 : Angka arah koefisien regresi

x_1 : *Current rasio*

x_2 : *Return On Asset*

x_3 : *Sales Growth*

3.6.2 Uji Hipotesis

uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji -t yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Uji-t yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1. Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

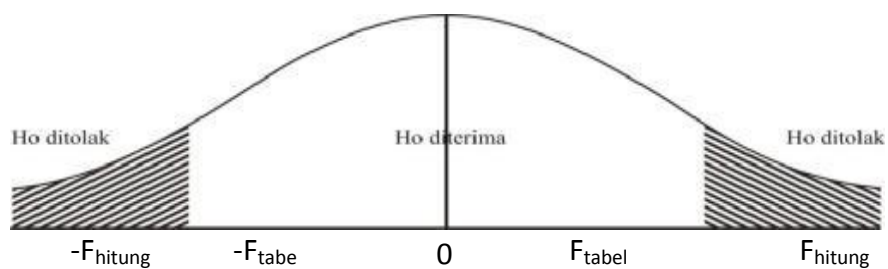
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria uji hipotesis :



Gambar 3.1.1 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

Dari kriteria pengujian hipotesis Uji-t maka dapat di perjelas sebagai berikut:

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan kolerasi perhitungan current rasio, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap harga saham.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS dimana jika struktur modal (p-value) $< 0,0005$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

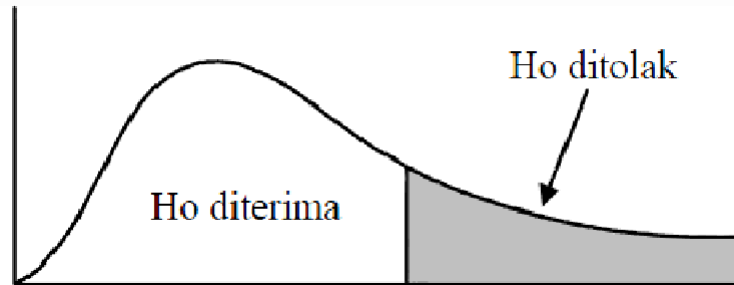
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1.2
Kriteria pengujian hipotesis Uji-f

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap harga saham.

F_{tabel} = Nilai F dan tabel berdasarkan n .

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan menkuadratkan koefisien yang ditentukan. Dalam penggunaanya ini dinyatakan dalam peretentase (%) dengan rumus sebagai beriku:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Analisis data dimulai dengan memasukkan data dengan menggunakan *microsoft excel*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yang diawali dengan memasukkan variabel-variabel penelitian dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis data yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan *output* sesuai dengan metode analisis data yang digunakan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian dan diamati selama periode 2016-2020.

Berikut merupakan beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini;

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	MRAT	Mustika Ratu Tbk
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
7	TIRT	Tirta Mahakam Tbk
8	AALI	Astra Tbk Agro Lestari

4.1.1.1 Stock Price(Y)

Stock Price terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung menurun". Untuk itu investor mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan di pilih. Seorang investor harus memiliki informasi yang berkaitan dengan harga saham (Meidiyustiani, 2016). Artinya apabila peminat saham makin banyak maka harga saham akan naik, dan sebaliknya apabila peminatnya sedikit harga saham akan menurun.

Berikut ini tabel *close price* tahunan stock price perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Stock Price(Price Close)
Tahun 2016-2020

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MRAT	210.00	206.00	179.00	153.00	169.00	183.40
2	UNVR	28.37	11.180	9.080	8.400	7.350	12.88
3	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.73
4	GGRM	63.900	83.800	83.625	53.00	41.00	65.07
5	LMPI	135.00	167.00	144.00	89.00	85.00	124.00
6	INTP	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475	17.86
7	TIRT	125.00	89.00	62.00	53.00	51.00	76.00
8	AALI	16.775	13.150	11.828	14.575	12.325	13.73
RATA –RATA		75.38	75.12	64.80	50.14	48.72	62.83

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *close price* tahunan Harga Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata – rata Harga Saham per tahun adalah sebesar 62.83. Lalu dapat disimpulkan bahwa Harga Saham pada Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 mengalami Fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata Harga Saham ialah sebesar 75.38, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 75.12, pada tahun 2018 kemabli mengalami penurunan sebesar 64.80, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 50.14, dan pada tahun 2020 mengalami kembali menurun lagi sebesar 48.72.

4.1.1.2 Current Ratio (X1)

Current Rasio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam mengukur Likuiditas dalam penelitian ini peneliti

menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Anisyah, 2020). Oleh sebab itu rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total hutang lancar.

Berikut merupakan hasil perhitungan *current ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 *Current Ratio* perusahaan manufaktur periode 2016-2020

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	MRAT	2,2093	2,8874	3,1102	3,5975	3,9706	3,1550
2	UNVR	0,6609	0,6529	0,7325	0,6337	0,6056	0,6571
3	ICBP	0,2258	0,2536	0,1952	0,2428	0,2407	0,2316
4	GGRM	2,9123	2,0619	2,0581	1,9355	2,0225	2,1981
5	LMPI	1,1245	1,1888	1,3850	1,5875	1,5056	1,3583
6	INTP	2,9172	3,2836	3,1370	3,7031	4,5248	3,5131
7	TIRT	0,3386	1,0166	1,0818	1,1483	1,1250	0,9421
8	AALI	3,3126	2,8543	1,4629	1,9401	1,0275	2,1195
Rata-Rata		1,7126	1,7749	1,6453	1,8486	1,8778	1,7718

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata – rata *Current Ratio* per tahun adalah sebesar 1,7718. Lalu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 mengalami Fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* ialah sebesar 1,8778, pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,8486, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 1,6453, pada tahun 2019 mengalami

sedikit kenaikan dengan nilai sebesar 1,7749, dan pada tahun 2020 kembali menurun lagi sebesar 1,7126.

4.1.1.3 Return on Asset (X2)

Return On Asset adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya ini menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan (Fransisca & Widjaja, 2019). Dalam mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut merupakan hasil perhitungan *Return On Asset* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Return On Asset perusahaan manufaktur periode 2016-2020

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	MRAT	0,0121	0,0002	0,0044	0,0026	0,0115	0,0062
2	UNVR	0,3437	0,3434	0,4604	0,3759	0,3558	0,3758
3	ICBP	0,0425	0,1064	0,1356	0,1121	0,1256	0,1044
4	GGRM	0,0971	0,1373	0,1153	0,1154	0,1047	0,1140
5	LMPI	0,0592	0,0565	0,0590	0,0373	0,0086	0,0441
6	INTP	0,0660	0,0662	0,0412	0,0644	0,1284	0,0733
7	TIRT	1,0498	0,0578	0,0395	0,0012	0,0355	0,2368
8	AALI	0,0300	0,0078	0,0536	0,0764	0,0886	0,0513
Rata-Rata		0,2125	0,0970	0,1136	0,0982	0,1073	0,1257

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on asset* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata – rata *Return on asset* (ROA), per tahun adalah sebesar 0,1257. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on asset* (ROA), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 mengalami Fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return on asset* (ROA), ialah sebesar 0,1073, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,0982, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,1136, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,0970, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yg signifikan dengan nilai sebesar 0,2125.

4.1.1.4 Sales Growth (X3)

Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Andanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasikan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modala rendah (Sanjaya, 2017). Dalam mengukur Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Sales Growth*.

Berikut merupakan hasil perhitungan *Sales Growth* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 *Sales Growth* perusahaan manufaktur periode 2016-2020

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	MRAT	0,0432	0,0155	-0,1280	0,0009	—	-0,0171
2	UNVR	0,0011	0,0268	0,0145	0,0287	—	0,0178
3	ICBP	0,1027	0,1011	0,0788	0,0358	—	0,0796
4	GGRM	0,0353	0,1682	0,1552	0,0987	—	0,1143
5	LMPI	-0,0075	0,1360	0,1080	-0,0019	—	0,0586
6	INTP	-0,1101	0,0493	0,0526	-0,0606	—	-0,0172
7	TIRT	-0,7385	-0,3807	0,3107	-0,0568	—	-0,2163
8	AALI	0,0776	-0,0855	0,1028	0,2255	—	0,0801
Rata-Rata		-0,0745	0,0038	0,0868	0,0338		0,0125

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Sales Growth* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata – rata *Sales Growth* per tahun adalah sebesar 0,0125. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *Sales Growth* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 mengalami Fluktuasi. Terlihat pada tahun 2017 rata-rata *Sales Growth* sebesar 0,0338, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,0868, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,0038, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yg signifikan dengan nilai sebesar -0,0745.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik atau regresi berganda

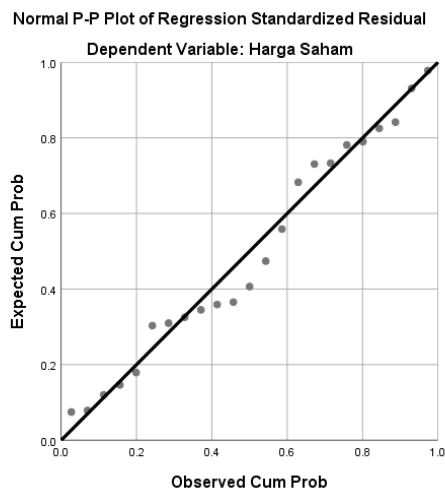
4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.77374509
Most Extreme Differences	Absolute	0.123
	Positive	0.123
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besardari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mendukung hasil ujistatistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), peneliti juga melakukan uji grafik dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik *P*-plot

Dilihat dari Gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami Multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflating Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF 0,1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

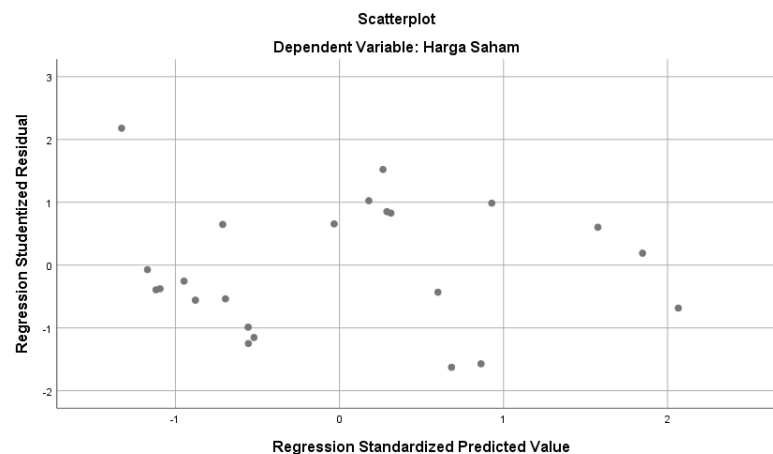
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio (X1)	0.712	1.404
	Return on Asset (X2)	0.604	1.656
	Sales Growth (X3)	0.758	1.319
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi stock price.

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Sacatter P-Plot*

Bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Kriteria Pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada korelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $du < d < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Durbin Watson (D-W).**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.420 ^a	0.176	0.088	2,433.13126	2.398

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai d adalah sebesar , dengan menggunakan perhitungan autokorelasi $4 - dU < d < 4 - dL$. Diketahui $N = 40$, $dU = 1,6589$, $dL = 1,3384$. Hasil perhitungan yaitu $2,3411 < 2,398 < 2,6616$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.778	0.457		6.080	0.000
	Current Ratio	0.608	0.203	0.520	2.989	0.008
	Return on Asset	-0.202	0.124	-0.308	-1.632	0.119
	Sales Growth	-0.064	0.140	-0.077	-0.457	0.653

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = 2.778 + 0.608 \textit{ Current Ratio} + -0.202 \textit{ Return on Asset} + -0.064 \textit{ Sales Growth} + e$$

1. Kostanta sebesar 2.778 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 2.778.
2. X1 adalah variabel *Current Ratio* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.608. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *Current Ratio* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.608 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X2 adalah variabel *Return on Asset* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.202. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *Return on Asset* maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.202 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. X3 adalah variabel *Sales Growth* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.064. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *Sales Growth* maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar --0.064 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen yaitu, *Current Ratio*(X1), *Return on Asset*(X2) dan *Sales Growth*(X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai Harga Saham(Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (n-k-1)$ dan Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (n-k-1)$ Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t tabel dengan $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,689.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

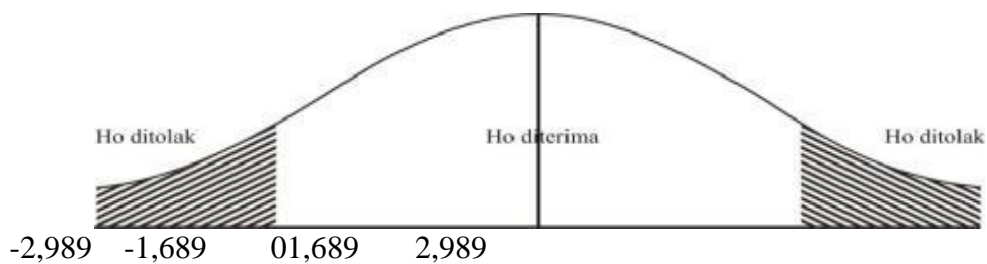
Tabel 4.10 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.778	0.457		6.080	0.000
	Current Ratio	0.608	0.203	0.520	2.989	0.008
	Return on Asset	-0.202	0.124	-0.308	-1.632	0.119
	Sales Growth	-0.064	0.140	-0.077	-0.457	0.653

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 4.10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung $> t$ tabel dimana $2.989 > 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

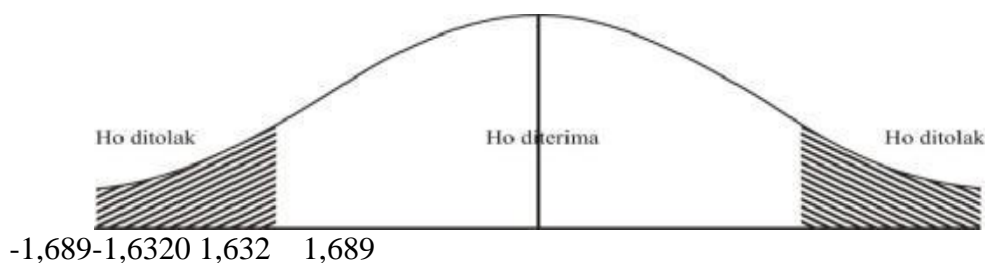


Gambar 4.3 Uji *Current Ratio* secara persial (Uji t)

Sumber : Hasil penelitian SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Current Ratio* terhadap *stock price* diperoleh $2.989 > 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Rasio* memiliki hubungan positif dan ada pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Artinya likuiditas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. variabel *Return On Asset* memiliki nilai t hitung $< -1,632 > 1,689$ dengan tingkat signifikan $0.119 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *stock price*.



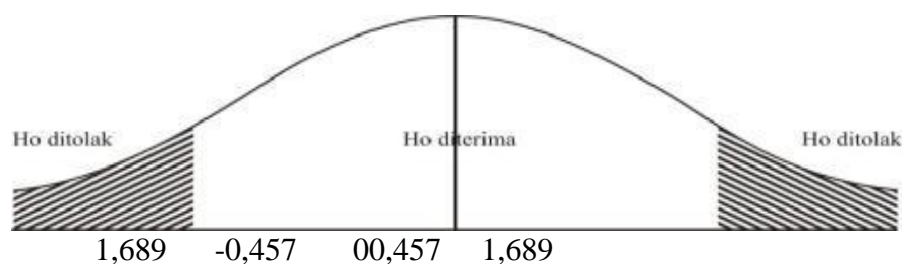
Gambar 4.4 Uji *Return On Asset* secara persial (Uji t)

Sumber : Hasil penelitian SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Return On Asset* terhadap *stock price* diperoleh $-1,632 > 1,689$ dengan tingkat

signifikansi $0.119 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Rasio* memiliki hubungan negatif dan tidak pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Artinya tingkat pengembalian turun dan seharusnya perusahaan tetap mempertahankan tingkat pengembalian yang tinggi, karena akan tetap menjadi pertimbangan bagi investor.

3. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai t hitung $< t$ tabel dimana $-0,457 > 1,689$ dengan tingkat signifikan $0,653 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *stock price*



Gambar 4.5 Uji *Sales Growth* secara persial (Uji t)

Sumber : Hasil penelitian SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Sales Growth* terhadap *stock price* diperoleh $0,457 > 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.653 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Sales Growth* memiliki hubungan negatif dan tidak pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Artinya *Sales Growth* tidak meningkat seharusnya perusahaan tetap meningkatkan *Sales Growth* agar dividen yang dibagikan menjadi lebih besar jadi akan menarik investor.

4.1.2.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (*price to book value*) secara simultan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($n-k-1$) dan jika signifikansi $< 0,05$ maka pengaruh variabel independen signifikan maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel (Y)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($n-k-1$) dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

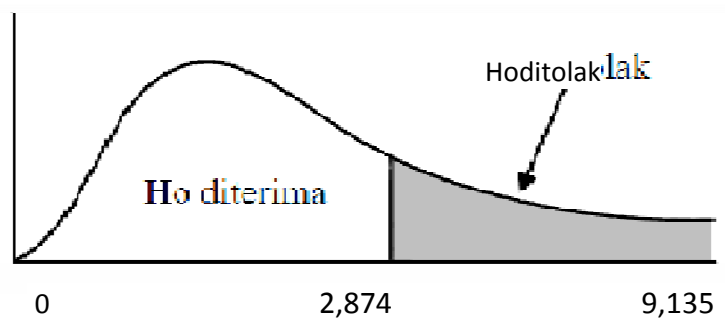
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = \text{jumlah variable} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan df_2 ($n-k-1$) atau $40 - 4 - 1 = 35$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,874.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.997	3	6.332	9.135	0.001 ^b
	Residual	13.171	19	0.693		
	Total	32.168	22			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Return on Asset						

Pada tabel 4.11 nilai F hitung > F tabel yaitu $9,135 > 2,874$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka artinya *Current ratio*, *Return on asset* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.



Gambar 4.6 Uji secara simultan (Uji f)
Sumber : Hasil penelitian SPSS25

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = \text{jumlah variable} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $40 - 4 - 1 = 35$, maka diperoleh Ftabel sebesar 2,874.

4.1.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.768 ^a	0.591	0.526	0.83259

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Return on Asset

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.526. Nilai

tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *Current ratio*, *Return on asset* dan *Sales Growth* mempengaruhi variabel Harga saham sebesar 52,6%, dan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil uji t antara *Current Ratio* terhadap variabel Y Harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar 2.989 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. dimana nilai thitung $2.989 > 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi akan mengakibatkan nilai harga saham semakin meningkat. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang baik.

Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi akan membuat perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan ketika sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan cenderung menarik investor untuk berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi karena tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2.2 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil uji t antara *Return on Asset* terhadap variabel Y Harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar -1.632 dengan nilai signifikansi sebesar 0.119. dimana nilai thitung $-1.632 < 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.119 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwasecara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *Stock Price*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Stock Price* yang tinggi ataupun rendah belum tentu mengakibatkan nilai harga saham semakin meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi atau semakin rendah rasio ini maka tidak menjamin produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *return on assets* yang tinggi juga tidak terlalu memengaruhi kinerja perusahaan yang baik dicerminkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi

Perusahaan dengan ROA tinggi atau rendah belum dipastikan mendapat harga saham tinggi atau rendah dikarenakan ROA perusahaan dengan profitabilitas besar, bukan berarti perusahaan itu akan memberikan keuntungan kepada para investor sebab perusahaan lebih fokus pada keuntungannya saja. Terdapat kesesuaian hasil uji ini dengan temuan riset terdahulu (Lestari & Suryantini, 2019), (Ardiyanto et. al., 2020), serta (Efendi & Ngatno 2018) yang menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t antara *Sales Growth* terhadap variabel Y Harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar -0.457 dengan nilai signifikansi sebesar 0.653. dimana nilai thitung $-0.457 < 1,689$ dengan tingkat signifikansi $0.653 >$

0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial *Sales Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *Stock Price*

Sales Growth mencerminkan perubahan kenaikan dari penjualan pada tiap tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berakibat naiknya beban penjualan sehingga menyebabkan laba bersih menjadi turun. Namun, pada saat pertumbuhan penjualan naik tidak selalu dibarengi dengan harga saham yang naik pula. Hal ini yang membuat keuntungan investor ikut menurun dan cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan modal/sahamnya. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak mampu menaikkan harga saham.

Hasil ini konsisten dengan (Khasanah, 2021); (Efitasari dan Suwitho, 2020); (Ulfah dan Handayani, 2018); (Chandra dan Veronica, 2018) yang menemukan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak konsisten dengan (Ilahiyah et al., 2020); (Vonna, 2018) yang menemukan *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Sales Growth* Terhadap *Stock Price*

Uji Anova / Uji Simultan F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.135 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,874 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.135 > 2.874$) sedangkan nilai Sig. untuk variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Sales Growth* sebesar 0,001 itu berarti lebih kurang dari 0,05. Pada hasil analisis koefisien determinasi diperoleh 0.526, diartikan bahwa 47,6% variabel Harga saham mampu dijelaskan oleh ketiga variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Sales Growth* sedangkan dijelaskan variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian sebesar 75,4 %. Hasil tersebut mengindikasikan variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Sales*

Growth berpengaruh signifikan pada Harga Saham perusahaan Manufaktur dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020 secara simultan sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Kenaikan *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Sales Growth* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Secara parsial *Sales Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Return on asset* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Karena dari penelitian *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap harga saham, maka disarankan perusahaan terus menjaga tingkat current ratio pada tingkat yang ideal minimal 1:1. Dalam arti likuiditas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Sekalipun secara persial return on asset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Stock Price*. Perusahaan disarankan tetap mempertahankan tingkat pengembalian yang tinggi, karena akan tetap menjadi pertimbangan investor untuk mrmmbeli saham perusahaan.
3. Sekalipun Secara Persial *Sales Growth* berpengaruh negatif tatapi tidak signifikan terhadap *Stock Price*. Perusahaan disarankan untuk tetap meningkatkan penjualannya, karena penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian dividen yang dibagikan menjadi labih besar jadi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan.
4. Sekalipun Secara simultan *Current Ratio*, *Return on asset* dan *Sales Growth*berpengaruh langsung terhadap harga saham. Perusahaan disarankan untuk tetap menjaga kesetabilan *Current Ratio*, *Return on asset* dan *Sales Growth*atau terus meningkatkan laba ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatsaan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik :

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya lima tahun, hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode tahun yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan pada alat ukur (parameter) yang penulis gunakan, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan tidak sama jika diaplikasikan pada alat ukur (parameter) yang lain.

3. Pada penelitian selanjutnya peneliti agar menggunakan variable lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai harga saham. Penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel independen lain selain variabel yang telah diuji dalam penelitian ini. Variabel yang dapat digunakan misalnya, kebijakan leverage, kebijakan dividen dan lain-lain.
4. Variabel yang mempengaruhi harga saham hanya diwakilkan oleh dua variabel yaitu *current ratio* dan secara simultan. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. R., & Ferdinand, N. (2021). The effect of profitability, free cash flow, liquidity and sales growth on debt policy in the consumption goods industry sector companies registered on the indonesia stock exchange 2016-2019 period. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5.
- Alfianti, D., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham Pada BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Anisyah, F. (2020). Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Christiana, I. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 879–891.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 82–88.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 30–55.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fadli, A. Y. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Fitria, D., & Budi, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi*

Terpadu, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>

- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(01), 63–84.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2019). Jrfb 2(3) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputraan Piutang Terhadap Return on Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Hutabarat, D. L., Purnasari, N., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 516–527. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1095>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jayanto, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). The effect of liquidity, profitability and solvability to the financial distress of manucatured companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period of year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1–16.
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , Dan EPS Terhadap Harga Saham Food. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 60–79.
- Mukhsin, M. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.

- Muslih, E. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2020. *Manajemen Keuangan*, 2(1), 943–953.
- Muslih, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Saham Dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah UMSU*, 3(1), 36–45.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Pratama, M. Z. F., & Indarto, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 217–232. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/view/262>
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *ECo-Buss Manajemen*, 2(3), 18–31. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.137>
- Purnama, N. (2022). Likuiditas, Pengaruh Aset, Struktur Pertumbuhan, dan Terhadap, Penjualan Modal, Struktur. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 4(3), 1540–1554.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh CR, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi*, II(02), 1–15.
- Putri, T. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Menaksir Kinerja Keuangan PT . Fajar Surya Wisesa Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 1–14.
- Putu, N., & Mirah, A. (2017). Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 137–147.
- Ramadhan, S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>
- Sanjaya, I. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham. *Universitas Brawijaya. Malang*.

- Sholihah, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 50–60.
- Siregar, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 11(1), 47–59.
- Utami, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 10(2), 71–76.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.
- Zamrodah, Y. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–23.

www.idx.co.id